

HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DALAM KEGIATAN POSYANDU DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK BALITA DI DESA PENTADIO BARAT KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Fitri Yani Arbie¹, Salmaningsih Moputi²

Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo

email: fitriy.arbie@gmail.com

ABSTRACT

The activity of the mother at each posyandu activity will certainly affect the nutritional status of her toddler child. Because one of the purposes of the Posyandu is to monitor the improvement of the nutritional status of the community, especially children under five and pregnant women. There is also the Research Objective, is to Know the Relationship of the Activity of Mothers in Posyandu Activities with Nutritional Status of Toddler Children in Pentadi Barat Village, Telaga Biaru District, Gorontalo Regency.

Research Method, This type of research is an analytical survey with a cross sectional study design, and the population in this study were 352 people by getting a sample of as many as 79 people.

As for the Research Results the level of activity of mothers in the posyandu activities included in the active category was only 17 people (21.5%), and those included in the inactive category were 62 people (78.5%), and the results of the study were categorized as good nutritional status there were 52 people (65.8%), and those included in the category of malnutrition status were 27 people (34.2%).

The conclusion of this research after chi-square testing is that there are indigo χ^2 count < from χ^2 table (χ^2 count 1.092 < χ^2 table 3.84). Thus, there is no relationship between the activity of mothers in the posyandu activities with nutritional status in children under five in the Pentadio Heavy Village of Telaga Biru District, Gorontalo District. As well as the results of research on the activity of mothers in posyandu activities in Pentadio Barat Village, Telaga Biru Subdistrict, Gorontalo District, and Nutritional Status in Toddlers in the West Pentadio Village, Telaga Biru Subdistrict, Gorontalo District, there was more nutritional status than those with poor nutrition.

Keywords: Posyandu, Activity, Nutritional Status.

ABSTRAK

Keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya. Karena salah satunya tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Ada pun Tujuan Penelitian, adalah Mengetahui Hubungan Keaktifan Ibu dalam Kegiatan Posyandu dengan Status gizi Anak Balita di Desa Pentadi Barat Kecamatan Telaga Biaru Kabupaten Gorontalo. Metode Penelitian, Jenis Penelitian adalah survey analitik dengan rancangan *cross sectional study*, dan Populasi pada penelitian ini sebanyak 352 orang dengan mendapatkan sampel sebanyak 79 orang.

Adapun Hasil Penelitian tingkat keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu yang termasuk dalam kategori aktif hanya sebanyak 17 orang (21,5%), dan yang termasuk dalam kateori tidak aktif sebanyak 62 orang (78,5%), dan Hasil Penelitian dengan kategori Status gizi baik berjumlah 52 orang (65,8%), dan yang termasuk kategori status gizi kurang baik berjumlah 27 orang (34,2%).

Kesimpulan penelitan ini setelah dilakukan pengujian *chi-square* terdapat nila χ^2 hitung < dari χ^2 tabel (χ^2 hitung 1,092 < χ^2 tabel 3,84). Sehingga, tidak ada hubungan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi pada anak balita yang ada di Desa Pentadio Berat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Serta hasil penelitian Keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Pentadio Barat Kecmat Telaga Biru Kabupaten Gorontalo masih rendah dan Status Gizi Pada Anak Balita yang berada di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo bahwa status gizi baik lebih banyak dibandingkan yang statug gizi kurang baik.

Kata Kunci : Posyandu, Keaktifan, Status Gizi.

PENDAHULUAN

Keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya. Karena salah satunya tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Agar tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya terpantau (Triwahyudianingsih, 2009).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan yang sasarannya adalah seluruh masyarakat. Program posyandu merupakan strategi pemerintah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kelahiran. Untuk mempercepat penurunan AKI, AKB dan Angka Kelahiran diperlukan peran serta masyarakat dalam kegiatan di posyandu (Triwahyudianingsih, 2009).

Indikator status gizi berdasarkan indeks BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum. Indikator ini tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena

berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan.

Indikator BB/U yang rendah dapat disebabkan karena pendek (masalah gizi kronis) atau sedang menderita diare atau penyakit infeksi lain (Riskseds 2013).

Berdasarkan Data Riskesdas 2013 Prevalensi Berat-Kurang (*Underweight*) Menurut Provinsi dan Nasional. Secara Nasional, prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4%) dan tahun 2010 (17,9 %) terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4% tahun 2007, 4,9% pada tahun 2010, dan 5,7% tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang meingkat sebesar 0,9% dari 2007 dan 2013. Untuk mencapai sasaran MDG tahun 2015 yaitu 15,5% maka prevalensi gizi buruk-kurang secara nasional harus diturunkan sebesar 4,1% dalam periode 2013 sampai 2016 (Risikesdas 2013).

Di Kabupaten Gorontalo Berdasarkan Data Riskesdas Tahun 2007 di Provinsi Gorontalo cakupan gizi buruk dilaporkan sebesar 8,2%. Kasus terbanyak dilaporkan dari Kabupaten Gorontalo sebanyak 14,3% (Risikesdas 2010).

Berdasarkan Survei Awal Di Puskesmas Telaga Biru untuk Desa Pentadio

Barat Pada Tanggal 8 Januari 2016 jumlah anak balita (S) sebanyak 352 orang, jumlah anak balita yang memiliki buku menuju sehat (KMS) sebanyak 308, sedangkan anak balita yang ditimbang (D) sebanyak 221 orang, dan sedangkan anak balita yang naik berat badannya (N) sebanyak 183 orang. Untuk mengetahui tingkat keikutsertaan masyarakat pada pelaksanaan kegiatan posyandu di Desa Pentadio Barat (D/S) pada tahun 2014 sebesar 62,7%, sedangkan pencapaian atau target (D/S) di Puskesmas tersebut sebesar 80% (Puskesmas Telaga Biru 2014).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa di Desa Pentadio Barat pada partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu belum mencapai target sehingga ini penulis tertarik untuk meneliti tentang keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi anak balita.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah survey analitik dengan rancangan *cross sectional study*, dengan rancangan tersebut dimaksudkan untuk melakukan hubungan variabel indepeden maupun variabel dependent diidentifikasi secara bersamaan saat penelitian ini dilakukan sehingga penelitian ini melihat hubungan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi anak

balita di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga biru Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo pada Bulan Mei-Juni 2016.

Instrumen Penelitian yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengukur keaktifan ibu dan status gizi anak balita dengan alat bantu dacin untuk mengukur berat badan anak balita serta kartu Menuju sehat (KMS) untuk mengukur frekuensi kunjungan ibu.

HASIL PENELITIAN

1. Umur Anak Balita

Umur anak balita di Desa Pentadio
 Barat Kecamatan Telaga Biru

Kabupaten Gorontalo dikelompokkan menjadi 12-24 bulan, 25-36 bulan, 37-48 bulan dan 50-59 bulan.

Tabel 1

**Distribusi Frekuensi Anak Balita Menurut Kelompok Umur
 di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo**

Kategori Umur Balita	Jumlah	Persen (%)
12-24 bulan	20	25.3
25-36 bulan	27	34.2
37-48 bulan	20	25.3
50-59 bulan	12	15.2
Total	79	100.0

Tabel diatas menunjukan bahwa jumlah terbesar adalah sebanyak 27

orang (34,2 %) berada pada kelompok umur 25-36 bulan.

2. Jenis Kelamin Anak Balita

Tabel 2

**Distribusi Frekuensi Anak Balita Menurut Jenis Kelamin
 Di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo**

Jenis kelamin	Jumlah	Persen (%)
laki-laki	45	57.0
Perempuan	34	43.0
Total	79	100.0

Berdasarkan Tabel diatas menunjukan bahwa anak dengan persentase terbesar adalah jenis kelamin laki-laki yaitu 45 orang (57,0%).

3. Keaktifan Ibu dalam Kegiatan Posyandu
 Berdasarkan kriteri objek yang telah ditetapkan maka dari 79 orang ibu-ibu yang berhasil dijadikan responden

diperoleh hasil sebesar 17 orang (21,5 %) tergolong aktif dan 61 orang yang

tergolong tidak aktif (78,5 %).

Tabel 3

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keaktifan Ibu dalam Kegiatan Posyandu
Di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo**

Keaktifan Ibu dalam Kegiatan Posyandu	Jumlah	Persen (%)
<8 kali	62	78.5
≥8 kali	17	21.5
Total	79	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu yang termasuk dalam kategori tidak aktif sebanyak 62 orang (78,5%).

Hal ini menunjukkan bahwa peran serta ibu dari anak balita dalam membantu memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya melalui kegiatan posyandu sangat kurang.

Berdasarkan Hasil Wawancara pada penelitian ini ibu-ibu yang memiliki anak balita di Desa Pentadio Barat ini berpikir jika anak-anaknya dibawah di posyandu mendapatkan imunisasi pasti akan panas (sakit) dan rewel jadi ibu-ibu tidak berkeinginan membawahkan anaknya ke posyandu. Kemudian, ibu-ibu yang memiliki anak

balita berpikir bahwa kegiatan posyandu itu hanya pada anak yang berusia 0-9 bulan, setelah imunisasi lengkap ibu yang memiliki anak balita sudah tidak akan aktif lagi datang keposyandu.

Partisipasi masyarakat khususnya para ibu sangat penting untuk aktif ke posyandu sehingga posyandu dapat melaksanakan fungsi dasarnya sebagai unit pemantauan tumbuh kembang anak. Ibu adalah agen pembaharuan, ibu yang memiliki bayi dan balita perlu mengupayakan bagaimana memelihara anak secara baik yang mendukung tumbuh kembang anak sesuai potensinya. Keaktifan ibu untuk datang dan memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu dapat mencegah dan mendeteksi sedini mungkin

gangguan dan hambatan pertumbuhan pada balita (Octaviani 2008).

Menurut Teori Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan ibu untuk membawa balitanya ke posyandu yaitu umur ibu, pendidikan, pengetahuan, akses terhadap pelayanan kesehatan, Dukungan keluarga, Dukungan kader posyandu (Maulana 2013).

4. Status Gizi Anak Balita Berdasarkan BB/U

Status gizi anak balita berdasarkan indeks BB/U dikategori atas gizi lebih, gizi baik, gizi kurang, dan gizi buruk. Untuk memudahkan pengolahan data penelitian status gizi BB/U dibagi dalam kriteria yaitu gizi baik jika > -2 SD sampai dengan $< +2$ SD dan gizi kurang baik, terdiri dari gizi lebih, jika $> +2$ SD gizi kurang, jika < -2 SD sampai > -3 SD dan gizi buruk, < -3 SD.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Balita Berdasarkan Indeks BB/U

Status Gizi Anak Balita	Jumlah	Persen (%)
Baik	52	65.8
kurang baik	27	34.2
Total	79	100.0

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa status gizi anak balita yang termasuk dalam kriteria gizi baik berjumlah 52 orang (65,8%).

Berat Badan adalah salah satu parameter yang memberikan gambaran massa tubuh. Massa tubuh sangat sensitive terhadap perubahan-perubahan yang mendadak, misalnya karena terserang penyakit infeksi menurunnya

nafsu makan atau menurunnya jumlah makanan yang dikonsumsi.

Berat badan adalah parameter antropometri yang sangat labil. Dalam keadaan normal, dimana keadaan kesehatan baik dan keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin, makan berat badan berkembang mengikuti umur. Indeks berat badan menurut umur digunakan sebagai salah satu cara pengukuran

status gizi. Mengingat karakteristik berat badan yang labil maka indeks berat badan menurut umur lebih menggambarkan status gizi seseorang saat ini (Suparisa, 2003)

Menurut Teori Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi secara tidak langsung ketahanan pangan dalam keluarga, pola pengasuhan pada anak serta pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan. Ketahanan pangan di keluarga adalah kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarganya dalam jumlah yang cukup baik jumlah maupun gizinya (Suparisa 2003).

Hasil Penelitian Hartoyo 2000 Dkk, dalam kutipan Maulana 2013, mengatakan bahwa masyarakat yang mempunyai balita biasanya mempunyai perhatian terhadap posyandu. Jumlah anak yang banyak pada keluarga yang keadaan sosial ekonominya rendah

mengakibatkan kurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang aktif ke posyandu yaitu pada ibu primipara yang disebabkan oleh ibu belum memiliki pengalaman dalam memantau perkembangan dan status gizi balitanya, sehingga mendorong ibu untuk membawa balitanya ke posyandu. Ibu yang tidak aktif ke posyandu yaitu pada ibu multipara, hal ini disebabkan oleh pengalaman dan persepsi ibu pada saat mengikuti kegiatan posyandu yaitu hanya kegiatan menimbang balita saja, sehingga pada anak berikutnya ibu cenderung memiliki persepsi yang kurang memanfaatkan kegiatan di posyandu.

5. Hubungan Keaktifan Ibu dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Anak Balita Berdasarkan Indeks BB/U

Tabel 5
Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Anak
Balita berdasarkan Indeks Berat Badan Menurut Umur Di Desa Pentadio Barat
Tahun 2016

keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu	Status Gizi				Total
	Baik		kurang baik		
	N	%	%	N	
<8 kali	39	62.9	37.1	62	100.0
>8 kali	13	76.5	23.5	17	100.0
Total	52	65.8	34.2	79	100.0

Berdasarkan tabel di atas analisis yang di gunakan untuk menguji hubungan tingkat keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi anak balita dengan menggunakan uji *chi-square*. Namun setelah di lakukan pengujian terdapat nila x^2 hitung < dari x^2 tabel (x^2 hitung 1,092 < x^2 tabel 3,84), sehingga analisis tidak singnifikan. Berdasrkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis Nol di terima yakni tidak ada hubungan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi anak baliat berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U). Hasil ini sejalan dengan Penelitain Elin Uloli (2010) bahwa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan menggunakan Uji fisher exact dengan membandingan nilai p (0,496) dengan nilai α (0,05). Didapat hasil uji

statistik bahwa nilai $p >$ nilai α , Maka Hipotesis Nol diterima yakni tidak ada hubungan tingkat keaktifan ibu ke posyandu dengan status gizi anak balita berdasarkan indeks BB/U.

Menurut Teori, Keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat diperlukan untuk pembantuan pertumbuhan anaknya. Sikap ibu balita untuk menyadari bahwa posyandu merupakan hal yang utama untuk meningkatkan derajat kesehatan anak balita, hal ini dapat menimbulkan sikap positif ibu balita tentang posyandu. Sikap ibu yang positif mempengaruhi perubahan perilaku yang positif. Dengan didasari pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap posyandu, maka ibu akan senantiasa berupaya datang keposyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang sangat berguna bagi anak-anak mereka dan tentunya bagi ibu itu sendiri.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Putri F. Rona Dkk 2016 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita di wilayah kerja puskesmas nanggalo padang ada beberapa faktor yang paling berpengaruh terhadap status gizi anak balita yaitu tingkat pendidikan ibu, jenis pekerjaan ibu, pendapatan keluarga dan pola asuh,

pada hasil penelitian Putri F. Rona Dkk jenis pekerjaan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan status gizi anak balita. Menurut asumsi peneliti bahwa jika dikaitkan dengan faktor keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu mempunyai hubungan yang kurang dikarenakan kesibukan dengan jenis pekerjaan ibu balita.

Selain itu faktor pendidikan ibu mempunyai faktor yang paling penting dalam menunjang status gizi menurut penelitian yoseph dalam Putri F. Rona semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah diberikan pengertian mengenai suatu informasi dan semakin mudah untuk mengimplementasikan pengetahuannya dalam perilaku khususnya dalam hal kesehatan dan gizi (Puti F Rona 2013).

Berdasarkan Hasil Wawancara pada penelitian ini jika dihubungkan dengan faktor keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi anak balita, walaupun ibu selalu aktif dalam kegiatan posyandu

akan tetapi setiap diberikan penyuluhan ataupun pemahaman tentang ilmu gizi terkait dengan gizi anak balita akan tetapi ibu tidak dapat memahami pesan ataupun informasi yang disampaikan hal ini sangat berpengaruh terhadap sikap ibu dalam menjaga atau meningkatkan status gizi anak balita.

KESIMPULAN

1. Tingkat keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu yang termasuk kategori aktif sebanyak 17 orang (21,5%), sedangkan kategori tidak aktif sebanyak 62 orang (78,5%).
2. Status gizi anak balita yang termasuk dalam kategori status gizi baik 52 orang (65,8%), sedangkan yang kategori status gizi kurang baik 27 orang (34,2%).
3. Tidak ada hubungan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi anak balita berdasarkan indeks berat badan menurut umur.

SARAN

1. Bagi Ibu Anak Balita.

Disarankan bagi ibu-ibu anak balita agar dapat lebih berperan aktif pada kegiatan posayandu dengan maksud agar dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita.

2. Bagi institusi

Disarankan untuk institusi terkait agar dapat menjadi hasil penelitian menjadi bahan informasi dalam penelitian selanjutnya dalam hal keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dan status gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita, 2009. **Prinsip Dasar Ilmu Gizi**, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Depkes, 2007, **Pedoman Operasional Keluarga Sadar Gizi di desa Siaga**, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor : 747/Menkes/SK/VI/2007.
- Hasdianah H.R, dkk, 2014, **Gizi, Pemanfaatan Gizi**,

- Diet, dan Obesitas,**
 Edisi pertama 7-8 nuha
 medika, yogyakarta.
- Maulana, 2013 **Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Posyandu Dengan Penurunan Jumlah Balita Bawah Garis Merah (Bgm) Di Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Skripsi,** Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Tahun 2013
- Notoatmodjo, 2012, **Metode Penelitian Kesehatan** jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Oktaviansi, 2008, **Hubungan Keaktifan Keluarga Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek, Karya Tulis Ilmiah,** Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran.
- Puskesmas Telaga Biru, 2014, **Cakupan Program Gizi,** Kabupaten Gorontalo.
- Putri, Firmana Rona 2015, **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang, Artikel** pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
- Riset Kesehatan Dasar (Riseksdas), 2013, **Pedoman Pewawancara Petugas Pengumpul Data,** Jakarta, Badan Litbangkes, Depkes RI 2013.
- Riset Kesehatan Dasar (Risesdas), 2010, Kementrian Kesehatan RI tahun 2010.
- Sariffudin dkk, 2010, **Pedoman Penulisan Usulan Penelitian,** Poltekkes Gorontalo.
- Sulistiyanti, Anik 2013, **Hubungan Status Pekerjaan Dengan Keaktifan Ibu Menimbangkan Balita Di Posyandu Puri Waluyo Desa Gebang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen,** VOL. 3 NO : 3-5.